

Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh 2024

Darul Fajri MG¹, Edi Azwar², Jalaluddin³,

Darul Fajri MG, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

darulFajripjkr@gmail.com

Edi Azwar, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

edi.azwar@serambimekkah.ac.id

Jalaluddin, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

jalaluddin@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui seberapa tinggi minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pemberian angket. Analisis data yang digunakan yaitu dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023, dapat diketahui memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 27,81,1%, tingkat sedang 38,8%, tingkat rendah 22,2%, tingkat sangat rendah 5,6%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2024 berada di kategori sedang.

Kata Kunci: Minat Siswa Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristik perilakunya, yang membedakan dengan anak normal lainnya (Poerwanti, 2007). Anak berkebutuhan khusus (*special needs child*) atau ABK adalah anak yang mengalami keterlambatan lebih dari dua aspek gangguan perkembangan atau anak yang mengalami penyimpangan yang terdiri dari yaitu tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, autisme, dan learning disability (Kemendiknas, 2011).

Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan penglihatan, pendengaran, kecerdasan, fungsi gerak, emosi dan sosial. Ini menimbulkan dampak terganggunya fungsi metal pada anak berkebutuhan khusus. Kondisi kelainan pada anak berkebutuhan khusus

itu membuat anak sering ragu dalam mengambil keputusan, minder, tidak percaya diri dan tidak berani menjalin keakraban dengan orang sekitarnya. Bentuk reaksi atas kondisi kelainannya akan timbul rasa penyesalan diri, penyesalan terhadap orang tua dan orang lain disekitarnya, sehingga menimbulkan sikap negatif seperti rendah diri, menolak kemampuan diri, isolasi diri, merasa tidak berdaya dan tidak berguna.

Proses pengolahan ilmu di otak anak-anak berkebutuhan khusus itu relatif kurang. Pada awal kehidupan sel-sel otak mulanya sedikit, ketika usia 6 tahun, sel-sel otak mulai bertambah, hingga akhirnya pada usia 14 tahun dapat berkembang lebih pesat. Anak berkebutuhan khusus hanya tertuju pada 1 pusat perhatian (topik menarik) dalam proses otak. Yang berinteligensi tinggi akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran normal, suka merasa bosan dan cenderung main-main sendiri. Sedangkan yang inteligensinya rendah akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan kerap membutuhkan banyak pengulangan dalam membahas suatu pembelajaran (Santoso: 2010).

Tingkatan perkembangan yang dihadapi individu, maka akan menemukan beberapa tugas yang harus dilakukan. Pada tugas perkembangan remaja ini salah satunya yang berhubungan dengan adaptasi sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis yang sebelumnya belum pernah ada dan penyesuaian dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan mendengar yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak, karena perkembangan tersebut, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain (Winarsih, 2007: 23).

Berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan bahasa dengan artikulas atau ucapan yang jelas sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mempunyai satu makna, sehingga tidak ada salah tafsir makna yang dikomunikasikan.

Ketika belajar, anak berkebutuhan khusus kerap melakukan kesalahan sensory memory karena memori mereka hanya pendek sekali jaraknya, mudah lupa, fakta tersimpan tetapi tidak dalam 1 kerangka kontek yang terjadi. Anak-Anak. Berkebutuhan Khusus sebenarnya bisa memberi respon terhadap sesuatu dalam pembelajaran, tetapi mereka sulit menghadapi situasi baru. Beberapa siswa yang memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran disekolah seperti pada anak yang termasuk pada *learning disability*. Menurut beberapa guru, siswa tersebut diberikan perlakuan khusus seperti menjelaskan materi berulang-ulang agar dia mampu memahaminya. Selain itu, siswa tersebut pun

memiliki respon yang baik ketika apa yang telah diketahuinya dalam proses pembelajaran tersebut, dia memberikan beberapa pertanyaan yang dianggap mendukung terhadap informasi yang telah diterima.

Oleh karena itu, anak tunarungu perlu berkomunikasi dengan baik di sekolah saat pembelajaran, khususnya penjas adaptif. Berdasarkan Ahmad Karisman dkk (2015:79) pendidikan jasmani adalah sebuah aktivitas jasmani baik berupa keterampilan gerak, permainan olahraga baik secara individu maupun kelompok, aktivitas air permainan tarian, dan juga kebugaran yang disusun untuk penyandang cacat. Namun Mulyasa (2011:85) menyebutkan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran saat pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Sedangkan penjas adaptif perlu diterapkan pada anak tunarungu. Namun Yani dan Asep (2013:24) menyatakan bahwa hampir semua jenis ketunaan pada seseorang berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Gaya hidup kurang aktif yang disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dialami seseorang menjadi penghalang sekaligus akan semakin meningkatkan resiko dalam menurunkan kapasitas gerak seseorang yang mengalami kebutuhan khusus.

Melihat fenomena yang ada di lapangan terdapat permasalahan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa berkebutuhan khusus, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh tidak adanya guru yang berlatar belakang pendidikan jasmani yang mengajarkan pelajaran penjas memungkinkan penerapan penjas adaptif kurang terlaksana sepenuhnya. Hal tersebut mungkin membuat siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, begitu pula dengan Anak Tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan dalam aspek intelektual, ketidak mampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan, 3 konsep itu terdapat pada anak tunagrahita. Tunagrahita diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi yaitu tunagrahita ringan (mild), sedang (moderate), berat (severe) dan sangat berat (profound). Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tunagrahita ringan.

Somantri (2012: 107) mengemukakan Anak terbelakang mental ringan dapat di didik

menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Dengan kondisi seperti itu anak tunagrahita dapat mencapai kemandiriannya melalui program keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya. Meski telah ada aturan yang mengharuskan dunia usaha untuk menyediakan 1% untuk anak berkebutuhan khusus yang tertera pada Peraturan pemerintah No. 43 Tahun 1998 sesuai UU Nomor 4 tahun 1997. Namun pada kenyataannya mencari pekerjaan itu tidaklah mudah apa lagi anak tunagrahita dan masih melekat image dimasyarakat bahwa apa yang dibuat anak berkebutuhan khusus itu kesannya menjijikan dan masih dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, Sekolah Luar Biasa (SLB) menyelenggarakan program keterampilan bagi anak tunagrahita, khususnya pada jenjang sekolah menengah dan atas terdiri dari 40% program akademik dan 60% program keterampilan. Sesuai dengan tujuan proses pendidikan bagi anak tunagrahita hakikatnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya melalui wujud pengetahuan dan keterampilan. Program keterampilan merupakan salah satu solusi bagi anak tunagrahita ringan yang dapat mengembangkan keterampilannya dan menjadikan mandiri. Karena itu sangatlah penting bagi anak tunagrahita setelah lulus dari sekolah mempunyai keterampilan khusus yang sudah dikuasai dan dapat diberdayakan menghasilkan ekonomi bagi dirinya.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (KBBI, 2001:744). Sedangkan menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008:132). Ahmadi (2003:151), berpendapat bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu terdapat unsur perasaan yang terkuat. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2007:151). Sedangkan menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2007:151) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang

banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Selain itu minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak berminat pada suatu kegiatan akan terdorong sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai minat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan judul ‘Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh 2023’.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini “minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh 2023.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh 2023’.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti, serta menjadi pengalaman berharga untuk peneliti yang kemudian menjadi sumber referensi pada penelitian berikutnya.
2. Manfaat bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan bagi anak berkebutuhan khusus untuk tidak menyemangatkan dalam berolahraga.
3. Manfaat bagi guru sekolah. Sebagai bahan kajian dan tinjauan dalam upaya memberikan pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa berkebutuhan khusus menanamkan proses pembelajaran pendidikan jasmani demi menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan baik bagi siswa.
4. Manfaat bagi sekolah. Masukan dengan memberikan pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dapat mewujudkan tercapainya pendidikan yang menyeluruh.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka seluruh populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian penelitian. Sebanyak 18 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan Angket kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dengan bantuan *software* program *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS 16 Analisa Univariat*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Jl. Sekolah No.6 Ds labui Kel.Ateuk Pahlawan, Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh dan waktu penelitian akan dilaksanakan Bulan Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut.

Tabel 1. Minat Siswa Berkebutuhan Khusus

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	18
<i>Mean</i>	7,44
<i>Median</i>	7
<i>Std. Deviation</i>	2,18

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut :

Tabel 2. Minat Siswa Berkebutuhan Khusus

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
----	---------------	-----------	---	----------

1.	$X > 10,76$	1	5,6	Sangat Tinggi
2.	$8,7 < X < 10,76$	5	27,8	Tinggi
3.	$6,64 < X < 8,7$	7	38,8	Sedang
4.	$4,58 < X < 6,64$	4	22,2	Rendah
5.	$X < 4,58$	1	5,6	Sangat Rendah
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 dapat diketahui memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 27,8%, tingkat sedang 38,8%, tingkat rendah 22,2%, tingkat sangat rendah 5,6 minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 berada di kategori sedang.

Minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu terhadap pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari tiga indikator, yaitu: indikator ketertarikan, indikator perhatian dan indikator aktivitas. Adapun untuk faktor ketertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut

1. Indikator Ketertarikan

Indikator ketertarikan merupakan Indikator pertama dalam variabel minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023. Dalam indikator ini dikemabangkan menjadi 6 (enam) butir soal. Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Ketertarikan siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut.

Tabel 3. Ketertarikan Siswa Berkebutuhan Khusus

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	18
<i>Mean</i>	2,17
<i>Median</i>	2
<i>Std. Deviation</i>	1,72

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian. Distribusi frekuensi ketertarikan siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut :

Tabel 4. Ketertarikan Siswa Berkebutuhan Khusus

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 4,77$	1	5,6	Sangat Tinggi
2.	$3,07 < X < 4,77$	3	16,7	Tinggi

3.	$1,37 < X < 3,07$	8	44,4	Sedang
4.	$-0,33 < X < 1,37$	6	33,3	Rendah
5.	$X < -0,33$	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Ketertarikan siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023, dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas jasmani memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 16,7%, tingkat sedang 44,4%, tingkat rendah 33,3%, tingkat sangat rendah 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketertarikan siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 berada di kategori sedang.

2. Indikator Perhatian

Indikator Perhatian merupakan Indikator kedua dalam variabel minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023. Dalam indikator ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal. Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Indikator perhatian siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut.

Tabel 5. Perhatian Siswa Berkebutuhan Khusus

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	18
<i>Mean</i>	3,17
<i>Median</i>	3
<i>Std. Deviation</i>	0,86

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian indikator perhatian siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut :

Tabel 6. Perhatian Siswa Berkebutuhan Khusus

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 4,46$	1	5,6	Sangat Tinggi
2.	$3,6 < X < 4,46$	5	27,8	Tinggi
3.	$2,14 < X < 3,6$	8	44,4	Sedang
4.	$1,88 < X < 2,14$	4	22,2	Rendah
5.	$X < 1,88$	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan hasil penelitian indikator perhatian siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023, dapat

diketahui bahwa tingkat aktivitas jasmani memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 27,8%, tingkat sedang 44,4%, tingkat rendah 22,2%, tingkat sangat rendah 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 berada di kategori sedang.

4. Indikator Aktivitas

Indikator aktivitas merupakan Indikator ketiga dalam variabel minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023. Dalam indikator ini dikemabangkan menjadi 10 (sepuluh) butir soal. Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Indikator aktivitas siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 202 sebagai berikut.

Tabel 7. Aktivitas Siswa Berkebutuhan Khusus

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	18
<i>Mean</i>	2,3
<i>Median</i>	2
<i>Std. Deviation</i>	1,5

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Indikator aktivitas siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 4,55$	1	5,6	Sangat Tinggi
2.	$3,05 < X < 4,55$	1	5,6	Tinggi
3.	$1,55 < X < 3,05$	12	66,5	Sedang
4.	$0,05 < X < 1,55$	1	5,6	Rendah
5.	$X < 0,05$	3	16,7	Sangat Rendah
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan hasil penelitian indikator aktivitas siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 202, dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas jasmani memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 5,6%, tingkat sedang 66,5%, tingkat rendah 5,6%, tingkat sangat rendah 16,7%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 berada di kategori sedang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023, dapat diketahui memiliki presentase yaitu, sangat tinggi 5,6%, tingkat tinggi 27,81,1%, tingkat sedang 38,8%, tingkat rendah 22,2%, tingkat sangat rendah 5,6%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa Banda Aceh 2023 berada di kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Karisman, V., Febria Friskawati, G., & Supriadi, D. (2018). *Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar*, 185–192.
- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1998 tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Satmoko Budi. (2010) *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?*. Jogjakarta: Diva.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarsih. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalaam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.